

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan spada PT. Cahaya Witya Gemilang Cabang Baturaja yang beralamat di Jalan Kemiling Permai No. 46 Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada gaya kepemimpinan dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara, dalam hal ini adalah dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang dihasilkan dari kuisisioner (Priyatno, 2017: 39).

Sumber data yang dapat digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian secara tertulis (Priyatno, 2017: 39). Data primer tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner yang meliputi data tentang gaya kepemimpinan, semangat kerja dan kinerja karyawan.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2019: 142) kuesioner adalah

teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membri seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

#### **6.4 Populasi**

Menurut Arikunto (2016: 173) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Cahaya Witya Gemilang Cabang Baturaja. Populasi dalam penelitian diketahui jumlahnya karena ada catatan resmi serta perhitungan yang akurat dengan total populasi sebanyak 31 karyawan PT. Cahaya Witya Gemilang Cabang Baturaja dan pimpinan perusahaan tidak termasuk ke dalam populasi penelitian. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil semua. Berikut ini jumlah populasi berdasarkan jabatan.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Berdasarkan Jabatan**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	IC	1
2.	ASS	3
3.	KSA	1
4.	KA.Operasional	1
5.	KA.Logistik	2
6.	Apoteker	1
7.	Salesman Non Subsidi	9
8.	Admin	4
9.	Staf Gudang	4
10.	Driver	2
11.	Helper	1
12.	Salesman Subsidi	1
<b>Jumlah</b>		31

Sumber : Admin PT. Cahaya Witya Gemilang Cabang Baturaja

### **3.5 Model Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Analisis data adalah analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berupa jawaban dari responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut maka jawaban atas pertanyaan pada angket akan diberi nilai atau skor dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019: 93).

#### **3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes (Arikunto, 2016: 215). Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengukur

validitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Product Moment* dari Pearson dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16 dalam menghitung tingkat kevalidan kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika  $r$  hasil positif, serta  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Jika  $r$  hasil negatif, serta  $r$  hasil  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Jadi jika,  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel tetapi bertanda negatif,  $H_0$  tetap akan ditolak (Sugiyono, 2019: 57).

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji keandalan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama, adapun metode koefisien reliabilitas adalah metode *alpha cronbach* dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16 dalam menghitung reliabilitas. Kaidah keputusannya adalah apabila nilai reliabilitas *alpha cronbach* kuesioner di atas 0,7 maka kuesioner adalah reliabel (Sugiyono (2019: 63).

### 3.5.2.3 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2017: 15).

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang gaya kepemimpinan dan semangat kerja dan kinerja diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- 2) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 3) Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2017: 21). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

*Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepadatan batas atas

*Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

#### **3.5.2.4 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2015: 57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji

hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2015: 110). Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Selain analisis grafik *Normal P-P plot* uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* kriteria metode pengambilan keputusan untuk uji *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut: (Priyanto, 2015:53).

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak terdistribusi normal.

## **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2017: 23), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah. Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan yang menunjukkan tidak multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari nilai 10.

## **c. Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2016: 208). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan cara melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apa bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

#### **3.5.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda**

##### **3.5.2.4.1 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda**

Model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: (Supranto, J. 2015: 148).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja
X <sub>1</sub>	= Gaya Kepemimpinan
X <sub>2</sub>	= Semangat Kerja
b <sub>1</sub> – b <sub>2</sub>	= Koefisien regresi
a	= Konstanta
e	= Error Term

##### **3.5.2.4.3 Pengujian Hipotesis**

###### **1. Uji t (Uji Individual)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017: 120).

Tahap – tahap untuk menentukan uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

1) Untuk variabel  $X_1$

$H_0 : b_i = 0$ , : Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT. Cahaya Witya Gemilang Cabang Baturaja

$H_a : b_i \neq 0$ , : Ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT. Cahaya Witya Gemilang Cabang Baturaja

2) Untuk Variabel  $X_2$

$H_0 : b_i = 0$ , : Tidak ada pengaruh semangat kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Cahaya Witya Gemilang Cabang Baturaja

$H_a : b_i \neq 0$ , : Ada pengaruh semangat kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Cahaya Witya Gemilang Cabang Baturaja

a. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS.

b. Menentukan  $t_{tabel}$

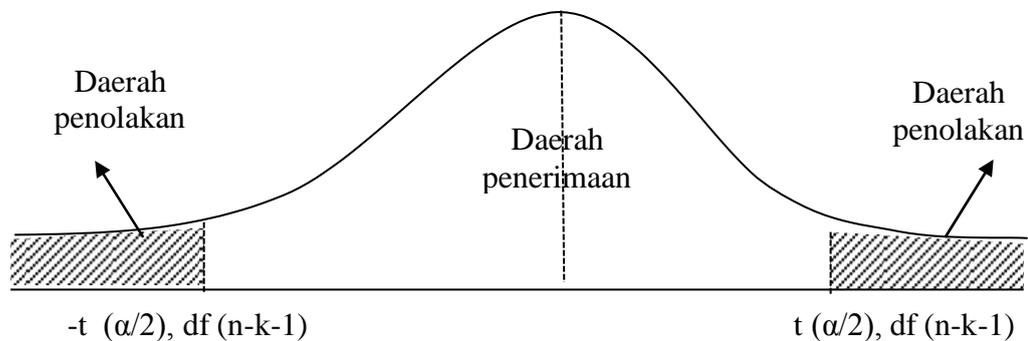
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = a - k - 1$  dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

c. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika -  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika -  $t_{hitung} < - t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

d. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017:122).

Tahap – tahap untuk menentukan uji F sebagai berikut :

a. Merumuskan masalah

$H_0 : b_1 ; b_2 = 0$  (Tidak ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Cahaya Witya Gemilang Cabang Baturaja).

$H_a : b_1 ; b_2 \neq 0$  (Ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Cahaya Witya Gemilang Cabang Baturaja).

b. Menentukan  $F_{hitung}$

Berdasarkan output dari nilai  $F_{hitung}$  dari olahan SPSS.

c. Menentukan  $F_{\text{tabel}}$

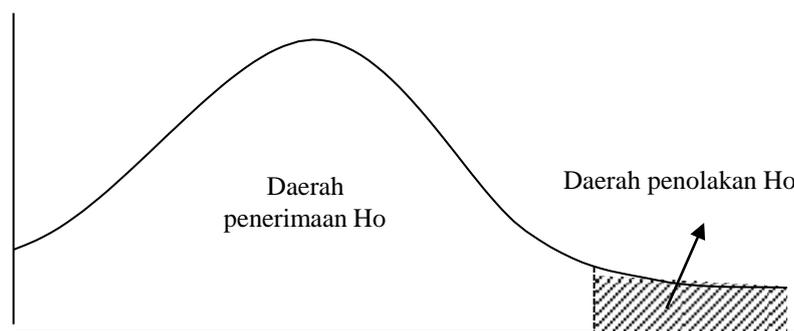
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ( $n - k - 1$ ) ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk  $F_{\text{tabel}}$  dapat (dilihat pada lampiran tabel f statistik).

d. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

e. Membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$



**Gambar 3.2**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95 %**

### 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary*. Menurut Santoso, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi (Supranto, 2015: 170).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y (Ridwan dan Sunarto, 2010: 80-81). Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

### 3.7. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional penelitian dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan merupakan sifat dan perilaku pemimpin yang diterapkan kepada bawahannya untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan antara pimpinan dan bawahan</li> <li>- Struktur tugas</li> <li>- Kekuasaan</li> </ul> Kawiana (2020: 272)
2.	Semangat kerja (X2)	Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Absensi</li> <li>- Kerja Sama</li> <li>- Kepuasan Kerja</li> <li>- Kedisiplinan</li> </ul> Busro (2017:330)

		untuk mencapai produktivitas yang maksimal.	
4	Kinerja (Y)	Kinerja merupakan output dari penggabungan faktor-faktor yang penting yakni kemampuan dan minat, penerimaan seorang pekerja atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi seorang pekerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas.</li> <li>- Kuantitas.</li> <li>- Ketepatan waktu.</li> <li>- Efektivitas.</li> <li>- Kemandirian.</li> </ul> <p>Sopiah dan Sangadji (2018: 351)</p>